

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan tanah yang subur. Karena kekhasan alam ini, banyak orang menjadi seorang petani untuk mengelola alam dan menjadikannya lebih baik lahan yang digunakan untuk bertani. Bedasarkan hasil sensus antar pertanian jumlah petani di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 33.487.806 jiwa. Jumlah petani laki-laki sebanyak 25.436.478 orang dan jumlah petani perempuan sebanyak 25.436.478 orang dan jumlah petani perempuan 8.061.328 orang (Statistik, 2019).

Penggunaan pestisida di Indonesia sudah mencapai tingkat yang tidak terkendali. Penggunaan pestisida kimia sebagai alat pengendalian untuk mengurangi Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) banyak digunakan oleh petani Indonesia (95,29%) dan mungkin dianggap lebih efektif, mudah digunakan dan menguntungkan secara ekonomi. Penggunaan pestisida dalam pertanian dan perkebunan di Indonesia mulai dari awal hingga akhir pada saat tanaman dipanen, mulai dari pengolahan tanah, penyiapan lahan, pemeliharaan tanaman, bahkan pada saat tanaman pasca panen (Fernanda and Susilawati, 2024).

Penggunaan petisida merupakan permasalahan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Indonesia merupakan salah satu negara yang masyarakatnya kurang peduli untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat menggunakan pestisida. Secara umum petani merasakan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat menggunakan pestisida berbahaya tidak diperlukan dan dianggap sebagai masalah. Karena kurangnya pengetahuan petani tentang Alat Pelindung Diri (APD) (Dinaediana, 2017). Pestisida merupakan zat beracun. Karena toksitasnya, penggunaan pestisida dapat menimbulkan kerugian bagi pengguna dan lingkungan (Djojosumarto, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), terdapat 1-5 juta kasus keracunan pestisida di kalangan petani setiap tahunnya, sebagai besar (80%)

terjadi di negara berkembang. Pada tahun 2016, sekitar 6.000 penduduk Thailand meninggal karena keracunan pestisida. Di Indonesia, 771 kasus keracunan pestisida terjadi pada tahun 2016, menurut data yang dikutip oleh Sentra Informasi Keracunan Nasional (Sikernas). Terdapat 180 kasus keracunan pestisida pada bulan April hingga Juni 2017, sedangkan pada bulan Juli hingga September 2017, terdapat 4 kasus keracunan pestisida di Jawa Tengah, dengan 2 kematian (Urgadana, 2019). Di Indonesia, data menunjukkan bahwa sekitar 80% kasus keracunan pestisida disebabkan oleh golongan organofosfat, terutama di kalangan petani yang memiliki paparan langsung (Sari *et al.*, 2021).

Pestisida membawa banyak manfaat bagi petani memberikan dampak buruk bagi penggunanya. Bahan kimia dalam pestisida dapat berdampak buruk bagi kesehatan petani, dan gangguan kesehatan seperti mual, muntah, bahkan keracunan sering terjadi. *World Health Organization* (WHO) sebagaimana menyatakan oleh organisasi kesehatan dunia, keracunan akibat penggunaan pestisida bisa berakibat fatal 355.000 orang per tahun di seluruh dunia (Hayati, Kasman and Jannah, 2018).

Banyaknya keracunan akibat penggunaan pestisida dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain jenis kelamin, usia, pendidikan, sikap, dan perilaku. Faktor eksternal meliputi luas lahan, lama kerja, dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (Jannah and Handari, 2020).

Hasil survei terhadap 300 orang di kawasan Tu Ky, Provinsi Hai Dong, Vietnam menunjukkan bahwa petani masih memiliki pengetahuan tentang pestisida terbatas. Petani menggunakan pestisida secara berlebihan, petani tidak memperhatikan kebersihan tangannya setelah menggunakan pestisida. Sehingga menurunnya kesehatan petani dan pencemaran lingkungan. Hasil penelitian di wilayah Tu Ky menemukan bahwa sebagian besar petani sering menderita berbagai penyakit mata, penyakit tenggorokan, dan sebagainya (Huyen *et al.*, 2020).

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu alat yang mempunyai suatu alat yang mempunyai kekuatan untuk melindungi seseorang yang fungsinya

untuk mengisolasi seluruh bagian tubuh dari kemungkinan bahaya di tempat kerja (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada petani penyemprotan di Desa Kebunsari Kecamatan Kendal, para petani kurang memperhatikan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan penyemprotan pestisida. Kadang-kadang petani hanya menggunakan pakaian tanpa lengan dan jilbab saat menggunakan racun, sementara petani lainnya mencampur pestisida dengan tangan kosong tanpa sarung tangan. Petani mengaku setelah menggunakan pestisida merasakan panas dikulit, mata perih, gatal, iritasi, sesak nafas, pusing dan mual yang merupakan keluhan awal keracunan pestisida. Namun hal tersebut diabaikan karna dianggap akibat kelelahan setelah bekerja (Widianingsih, Muliawati and Mushidah, 2020).

Kebiasaan petani padi di Desa Krebet Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) masih bersifat apa adanya dan seadanya disaat melakukan penyemprotan pestisida. Hal yang demikian tentunya cukup berisiko terhadap kesehatan dan dikhawatirkan menimbulkan efek negatif pada petani padi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan 15 September 2025 bahwa di Desa Krebet Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun, hampir semua petani menggunakan pestisida untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Namun masih banyak petani yang tidak menggunakan APD dengan lengkap dan pengetahuan petani mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam penyemprotan pestisida masih tergolong rendah, yang dapat meningkatkan risiko paparan bahan kimia berbahaya serta berdampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan. Dari 7 petani yang menggunakan pestisida ada 2 petani yang dilengkapi Alat Pelindung Diri (APD). 3 petani tidak menggunakan kacamata pelindung dan sarung tangan karet karena tidak memiliki jenis APD ini. 2 orang petani lainnya tidak menggunakan masker karena terasa tidak nyaman dan mengganggu pernapasan. Kebanyakan dari petani tersebut mengatakan sudah terbiasa tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD). Petani tersebut mengatakan terlalu ribet jika memakai Alat Pelindung Diri (APD), karena terlalu menyita waktu.

Untuk menghindari keracunan pestisida oleh petani, dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu alat yang fungsinya melindungi orang-orang saat bekerja dan bertindak untuk melindungi tubuh pekerja dari bahaya (Yulianto, 2020). Sesuai dengan peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Imigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan pada saat penyemprotan pestisida antara lain: pelindung kepala (helm pengaman, topi, tudung kepala), pelindung pernafasan (masker), pelindung mata (kacamata pengaman, atau tameng muka/*face shield*), pelindung tangan (sarung tangan karet), pelindung kaki (sepatu *boots*), pakaian pelindung (baju lengan panjang, celana panjang, atau *coveralls*) (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2008).

Berdasarkan interpretasi data dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka yang saya minati adalah dengan "Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Oleh Petani Padi Dalam Penyemprotan Pestisida Di Desa Krebet Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu: Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Oleh Petani Padi Dalam Penyemprotan Pestisida Di Desa Krebet Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh petani padi dalam penyemprotan pestisida Di Desa Krebet Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun.

### b. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi pengetahuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani padi Di Desa Krebet Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun.
- b) Mengidentifikasi sikap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani padi Di Desa Krebet Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun.
- c) Mengidentifikasi perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani padi Di Desa Krebet Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun.
- d) Menganalisis pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh petani padi dalam penyemprotan pestisida Di Desa Krebet Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Diharapkan untuk menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan melibatkan petani padi.

##### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya:

###### **a) Bagi Petani**

Diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi petani yang melakukan penyemprotan pestisida agar mengerti dan memahami pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat penyemprotan pestisida.

###### **b) Bagi Lahan Peneliti**

Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap petani padi.

###### **c) Bagi Peneliti**

Sebagai bahan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

serta menambah wawasan dan pengalaman tentang upaya perilaku penyemprotan pestisida pada petani padi.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Dari pengetahuan penelitian, belum ada pengetahuan yang berjudul tentang pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh petani padi dalam penyemprotan pestisida Di Desa Krebet Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun”.

Namun setelah diteliti, tetapi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti memiliki perbedaan dari segi judul penelitian, variabel, lokasi, subjek, teknik sampling, dan objek penelitian.

Tabel 1.1 Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang tentang “Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Oleh Petani Padi Dalam Penyemprotan Pestisida Di Desa Krebet Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun.”.

**Tabel 1.1** Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang

Peneiti (tahun)	Judul	Metode Penelitian	Perbedaan
Rizky Setyoni ngtyas (2019)	Pengaruh Penggunaan APD Pada Penyemprotan Pestisida Terhadap Kejadian ISPA Pada Petani Bawang Merha Di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk	Desain: <i>case control</i> Teknik sampling: <i>purposive sampling</i>	Desain: <i>Cross sectional</i> Teknik sampling: <i>accidental sampling</i>
Ashari Rasjid (2019)	Hubungan Antara Perilaku Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa Tonrong rijang Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang	Desain: <i>Cross sectional</i> Teknik sampling: <i>random sampling</i>	Desain: <i>Cross sectional</i> Teknik sampling: <i>accidental sampling</i>
Rifdah Safirah .Hs (2022)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa	Desain: <i>Cross Sectional</i>	Desain: <i>Cross sectional</i> Teknik sampling:

	Lempang Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan	Teknik Sampling: <i>simple random sampling.</i>	<i>accidental sampling</i>
A. M. Fadhil Hayat Dkk (2023)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petani Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Saat Penyemprotan Pestisida	Desain: <i>Cross Sectional</i> Teknik Sampling: <i>aksidental sampling</i>	Desain: <i>Cross sectional</i> Teknik sampling: <i>accidental sampling</i>
Nurmai da Isra Husna Dkk (2023)	Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Petani Terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Saat Penyemprotan Pestisida Di Desa Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka	Desain: cross-sectional Teknik sampling: <i>purposive sampling</i>	Desain: Cross sectional Teknik sampling: <i>accidental sampling</i>
Yofandi Thobia s Tallo Dkk (2022)	Gambaran Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Dan Alat Pelindung Diri Terhadap Keluhan Kesehatan Petani Di Desa Netenaen Kabupaten Rote Ndao	Desain: <i>survey</i> Teknik sampling: <i>purposive sampling</i>	Desain: <i>Cross sectional</i> Teknik sampling: <i>accidental sampling</i>
Rizka Anggriani (2021)	Gambaran Perilaku Petani Pengguna Pestisida Dalam Penggunaana Lat Pelindung Diri (APD) Serta Keluhan Kesehatan Di Jorong Lubuak AUA Kecamatan Canduang Kabupaten Agam	Desain: <i>survey</i> Teknik sampling: <i>purposive sampling</i>	Desain: <i>Cross sectional</i> Teknik sampling: <i>accidental sampling</i>
Iffatun nada Khalis hah (2023)	Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu	Desain: <i>Cross sectional</i> Teknik sampling: <i>accidental sampling</i>	Desain: <i>Cross sectional</i> Teknik sampling: <i>accidental sampling</i>